

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE JUNI 2010–2013

Gunartin

Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract: *This study aims to analyze (1) profitability, internal factors (CAR and NPL), and external factors (inflation and BI Rate) of Islamic and conventional banking, (2) the influence of internal and external factors on the profitability of Islamic and conventional banking, (3) differences in profitability of conventional and Islamic banking in Indonesia for the period June 2010–June 2013. For its sampling in this study used purposive sampling obtained nine Islamic banks and nine conventional banks. The data of this study used secondary data from the website of each bank and also Bank Indonesia. The method of data analysis which was used is multiple linear regression analysis and compare mean independent sample test. The result analysis showed that the average profitability of Islamic banking and fluctuating higher than average profitability of conventional banking trends both are rising elastically. Average CAR of higher Islamic banking and conventional banking volatile compared with a downward trend. The conventional banking trending rose nearly stagnant. Islamic banking NPL rising trend fluctuated with elastically. The conventional banking NPL fluctuate with the downtrend in elastic. Inflation is relatively volatile with very elastic approaching downtrend stagnant. BI Rate relatively volatile with elastic downtrend. Internal factors (CAR and NPL) have a significant effect on profitability. While external factors (inflation and BI Rate) had no significant effect on the profitability of Islamic and conventional banking. So, there are significant differences in the profitability of Islamic and conventional banking in Indonesia period June 2010–June 2013.*

Keywords: *internal factors, external factors, profitability, Islamic banking, conventional banking*

Menurut ketentuan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2008:25). Sedangkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Firdaus, 2001:205). Profitabilitas merupakan

hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Untuk itu, profitabilitas menggambarkan hasil dari operasional usaha atau kesuksesan dan kemampuan aktivitynya secara produktif (Machmud dan Rukmana, 2010: 164). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk melakukan operasional dan mengembangkan usahanya serta menarik modal dari luar. Dalam pencapaian profitabilitas tentu tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal. Pada penelitian ini faktor internal yang digunakan adalah CAR dan NPL karena angka CAR dan NPL merupakan dua indikator penting prinsip kehati-hatian bank yang harus dijaga dalam melakukan ekspansi kredit (Retnadi, 2006:4). Sedang faktor

eksternal menggunakan indikator inflasi dan suku bunga BI (SBI). Faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar uang dan peraturan perpajakan (Aisyah 2008:11).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return On Assets (ROA)

Menurut Machmud dan Rukmana (2010:164), untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat diwakili dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dengan total aset. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai.

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAset} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Rasio (CAR)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang (Dendawijaya, 2009:96). CAR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko. Dan dirumuskan dengan

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Non Performance Loan (NPL)

NPL adalah aktiva produktif bermasalah yang merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya NPL dapat dicari dengan cara membandingkan jumlah total kredit bermasalah dengan jumlah total kredit. Dapat dirumuskan:

$$NPL = \frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Seluruh\ Kredit} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang mempunyai pengaruh luas (Raharja dan Manurung, 2004: 165). Tingkat inflasi dapat dirumuskan dengan mencari nilai inflasi dari setiap semester pada periode Juni 2010–Juni 2013 yang disajikan oleh Badan Statistik Nasional.

Suku Bunga BI (SBI)

Suku bunga merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Laporan Bank Indonesia, 2012).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) profitabilitas, faktor internal (CAR dan NPL) dan eksternal (inflasi dan SBI) perbankan syariah dan konvensional, (2) pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah, (3) pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan konvensional, dan (5) perbedaan profitabilitas perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013.

METODE

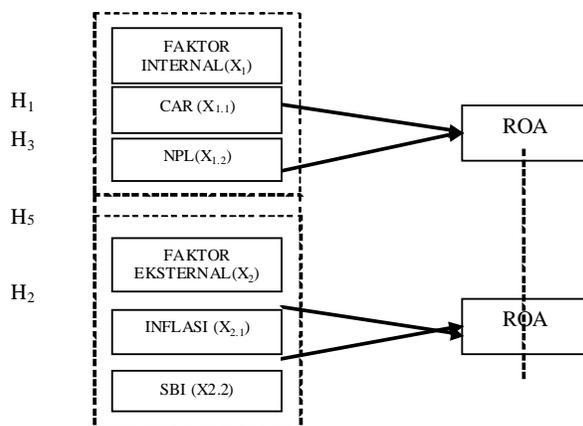
Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif kausalitas yaitu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011:89) dengan pendekatan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows versi 16.0* untuk memprediksi hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis *compare mean independent sampel test* untuk membandingkan profitabilitas kedua perbankan tersebut.

Rancangan Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran atau rancangan penelitian pengaruh faktor internal (CAR dan NPL) dan eksternal (inflasi dan suku bunga BI) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA ditunjukkan pada gambar sebagaimana gambar 1.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia, yang mengeluarkan laporan keuangan periode Juni 2010–Juni 2013 serta terdaftar di Direktori Bank Indonesia (BI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 9 bank syariah dan 9 bank konvensional yang ada di Indonesia dan laporan keuangannya terdaftar di Direktori BI periode Juni 2010–Juni 2013.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode Juni 2010–Juni 2013 yang diperoleh dari Direktori Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen/data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Analisa regresi linier dilakukan lebih dulu dengan melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokoleransi, dan linearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah uji asumsi klasik. Dengan demikian, dapat disimpulkan model analisis regresi linear dapat atau layak diteruskan.

Uji Compare Mean

Uji *compare mean* dengan menggunakan uji t sampel bebas (uji t *independent test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang

bersifat independen. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah kedua sampel mempunyai varians yang sama, data berskala interval atau rasio, dan data berdistribusi normal (Sarwono dan Budiono, 2012:46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dalam kelompok perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. Pemilihan obyek bank dikelompokkan berdasarkan kepemilikan modal dan induk perusahaan (bank yang melakukan *dual system*, yaitu juga menjalankan perbankan Syariah). Prediktor yang digunakan adalah faktor internal (CAR dan NPL) dan eksternal (inflasi dan suku bunga BI). Data yang digunakan adalah data sekunder dari rasio keuangan setiap semester periode Juni 2010–Juni 2013 yang dilaporkan ke BIDan dipublikasikan, yang terdiri dari 9 bank umum syariah dan 9 bank umum konvensional. Dengan demikian, diperoleh sebanyak 63 data observasi bank syariah dan 63 data observasi bank konvensional.

Profitabilitas

Profitabilitas perbankan dapat diperoleh dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perbankan konvensional 1,9585 lebih besar dibandingkan rata-rata ROA perbankan syariah 1,1854. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset perbankan konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Secara grafik, ROA kedua perbankan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa ROA perbankan konvensional lebih fluktuatif dibandingkan dengan ROA perbankan syariah dengan tren ROA keduanya naik secara elastis (landai).

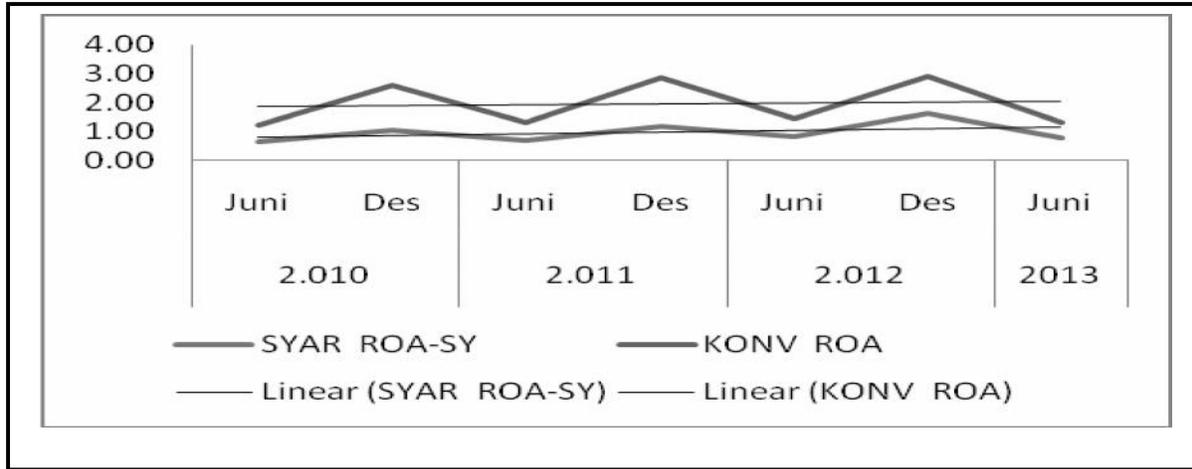
Faktor Internal (CAR dan NPL)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan kemampuan perbankan menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang

Tabel 1. Rata-Rata ROA Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010– Juni 2013

No	Perbankan	2010		2011		2012		2013	Mean
		Juni	Des	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	
1	Konvensional	1,24	2,63	1,33	2,86	1,46	2,92	1,31	1,9585
2	Syariah	0,65	1,03	0,71	1,17	0,83	1,61	0,76	1,1854



Gambar 2. ROA Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

berisiko. Rata-rata CAR perbankan syariah dan konvensional disajikan pada tabel sebagai berikut.

rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana. Berikutnya, CAR juga dapat dijelaskan secara grafik seperti pada gambar 3.

Tabel 3. Rata-Rata CAR Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010 – Juni 2013

No	Perbankan	2010		2011		2012		2013	Mean
		Juni	Des	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	
1	Konvensional	15,16	14,76	14,68	14,84	15,72	16,18	16,30	15,3797
2	Syariah	26,59	36,42	34,01	26,49	24,10	21,38	22,47	27,3371

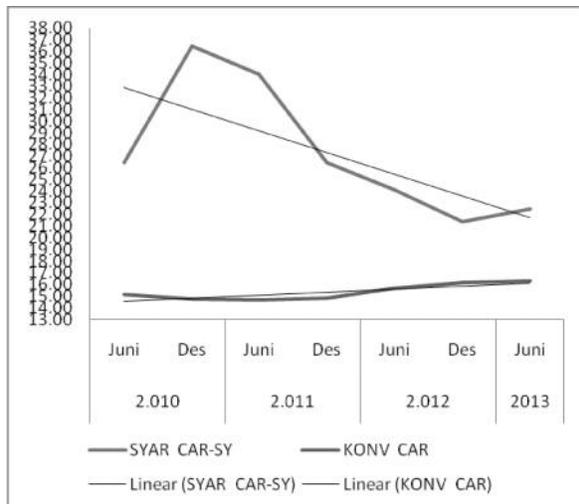
Hasil analisis deskripsi pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata CAR perbankan syariah 27,3371 lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional 15,3797. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih mempunyai kecukupan modal dibandingkan perbankan konvensional. Ditinjau dari syarat minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, kedua perbankan sudah memenuhi syarat kecukupan modal untuk memberi

Dari gambar 3, CAR perbankan syariah lebih fluktuatif dibandingkan dengan CAR perbankan konvensional. Tren CAR perbankan syariah menurun sedangkan tren CAR perbankan konvensional naik mendekati stagnan.

Non Performance Loan (NPL)

Nilai NPL dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan besarnya kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL merupakan proksi dari resiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik apabila mempunyai NPL di bawah 5%. Rata-rata NPL perbankan syariah dan konvensional disajikan pada tabel 4.

Hasil analisis deskripsi pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata NPL perbankan konvensional 2,6986 lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah 2,2863. Dari nilai rata-rata NPL di atas, kedua perbankan pada periode pengamatan menunjukkan rata-rata NPL di bawah syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5%. Artinya, kedua perbankan tersebut dalam kondisi yang baik. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung bank



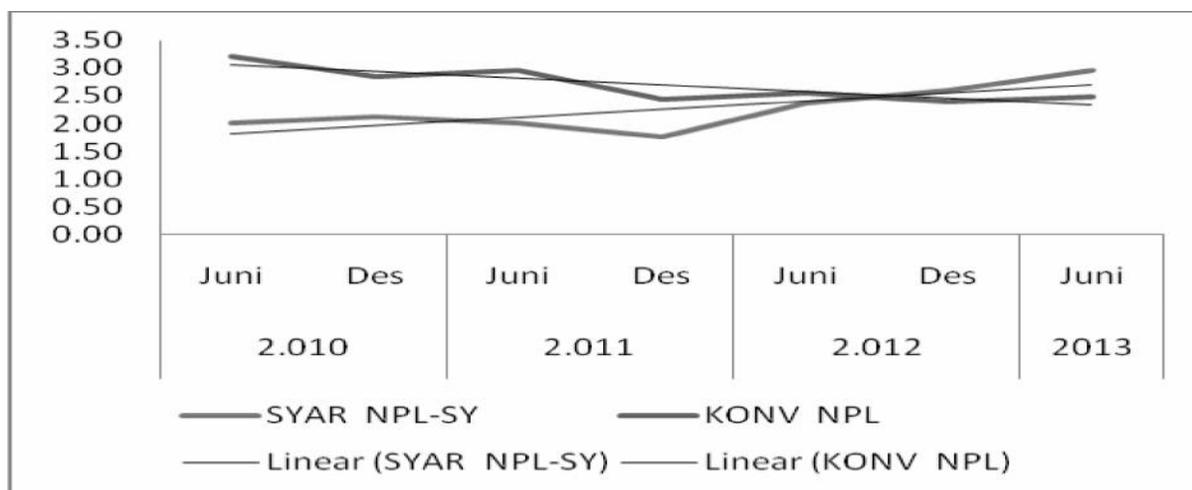
Gambar 3. CAR Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Tabel 4. Rata-Rata NPL Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

No	Perbankan	2010		2011		2012		2013	Mean
		Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	
1	Konvensional	3,21	2,84	2,96	2,45	2,56	2,40	2,48	2,6986
2	Syariah	2,12	2,23	2,11	1,86	2,47	2,60	2,96	2,2863

sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Sutojo, 2000:184). Berikutnya, NPL juga dapat dijelaskan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Dari gambar 4, inflasi pada periode pengamatan cenderung relatif fluktuatif dengan tren inflasi turun sangat elastis mendekati stagnan.

**Gambar 4. NPL Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013**

Dari gambar 4, NPL perbankan syariah lebih fluktuatif dibandingkan dengan perbankan konvensional. Tren NPL perbankan syariah naik secara elastis sedangkan tren NPL perbankan konvensional turun secara elastis.

Faktor Eksternal (Inflasi dan SBI)

Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat inflasi umum yang berlaku di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013 yang disajikan oleh Bank Indonesia (terlampir). Data inflasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Indikator	2010		2011		2012		2013	Mean
	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	
Inflasi	4,01	6,24	6,37	4,40	4,70	4,61	5,45	5,1114

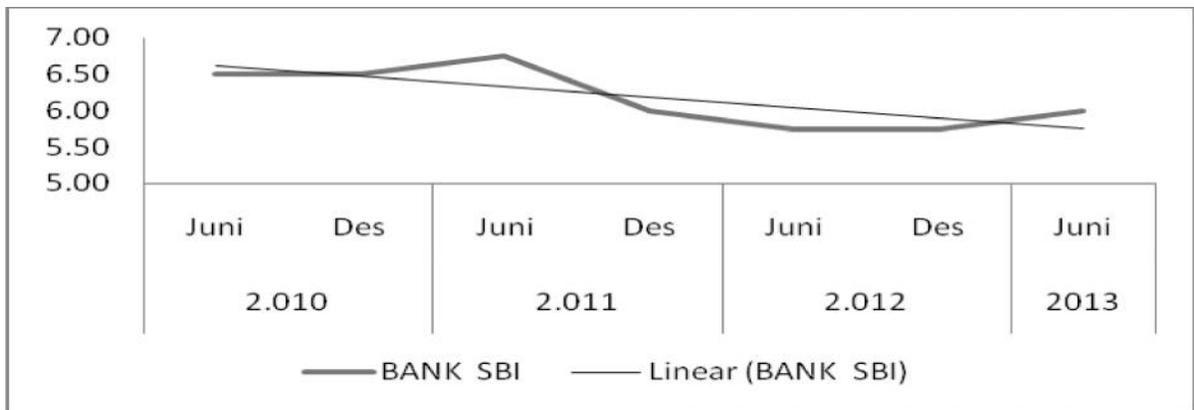
Hasil analisis deskripsi pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata inflasi pada periode pengamatan 5,1114 dan berlaku secara nasional. Inflasi juga dapat dijelaskan dengan grafik 5

Suku Bunga BI (SBI)

Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang ditetapkan Bank Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013 untuk dijadikan acuan tingkat suku bunga yang berlaku dimasing-masing bank. Data SBI disajikan pada tabel 5.

Hasil analisis deskripsi pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI yang berlaku selama periode pengamatan sebesar 6,1786 dan berlaku secara umum. Juga disajikan tingkat SBI secara grafik 6.

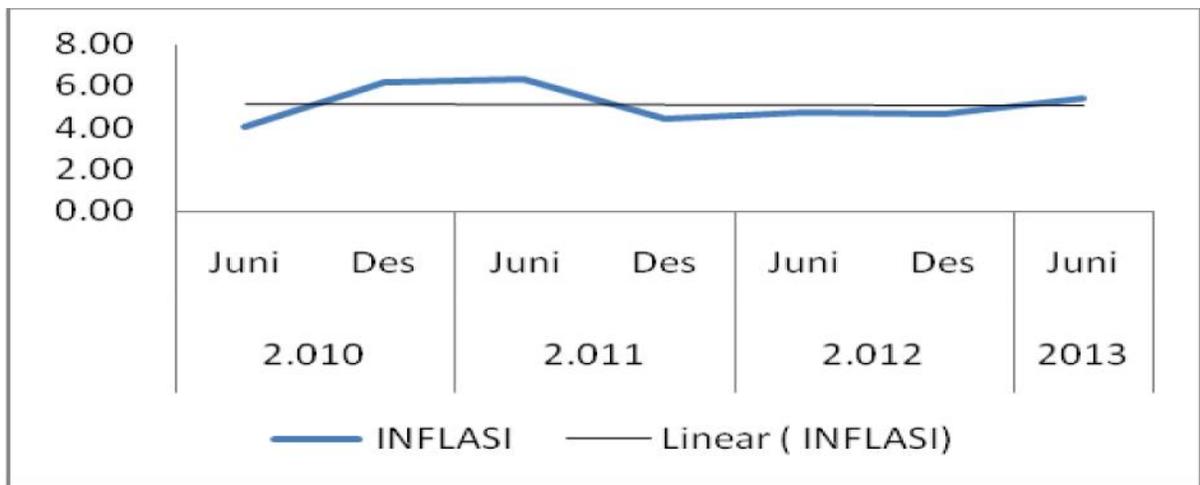
Dari gambar 5, SBI pada periode pengamatan relatif fluktuatif dengan tren SBI turun elastis.



Gambar 5. Tingkat SBI di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Tabel 5. Tingkat SBI di Indonesia Periode Juni 2010– Juni 2013

Indikator	2010		2011		2012		2013	Mean
	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	Des.	Juni	
SBI	6,50	6,50	6,75	6,00	5,75	5,75	6,00	6,1786



Gambar 6. Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Deskripsi Variabel

Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional

Profitabilitas merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam usaha menghasilkan laba. Pengukuran besarnya laba menjadi sangat penting untuk mengetahui perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungannya, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:119).

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata ROA perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan ROA perbankan syariah. Sedangkan secara

grafik, ROA perbankan konvensional lebih fluktuatif dibandingkan ROA perbankan syariah dengan tren ROA kedua perbankan tersebut naik secara elastis.

CAR Perbankan Syariah dan Konvensional

CAR adalah rasio bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:96).Berdasarkan hasil analisis pada tabel, rata-rata CAR perbankan syariah lebih besar dibandingkan dengan CAR perbankan konvensional. Namun demikian, kedua perbankan menunjukkan kecukupan modal sendiri untuk menanggung risiko dan melebihi syarat minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8% (Darmawi, 2012:18), yang juga

menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Selanjutnya ditinjau secara grafik pada gambar, CAR perbankan syariah lebih fluktuatif dibandingkan dengan CAR perbankan konvensional dengan tren CAR perbankan syariah menurun sedangkan tren CAR perbankan konvensional naik mendekati stagnan.

NPL perbankan Syariah dan Konvensional

NPL merupakan rasio risiko usaha yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank. Dengan demikian, NPL mencerminkan risiko kredit yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Darmawi, 2012:18). Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5% (Aryani, 2011). Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPL perbankan syariah. Hal ini berarti ditinjau dari rata-rata NPL, tingkat kredit perbankan konvensional lebih berisiko daripada perbankan syariah. Tetapi, jika ditinjau secara grafik NPL perbankan syariah lebih fluktuatif dibandingkan dengan NPL perbankan konvensional. Tren NPL perbankan syariah naik secara elastis sedangkan tren NPL perbankan konvensional fluktuatif dengan tren turun secara elastis.

Inflasi perbankan Syariah dan Konvensional

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa secara terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2004:165). Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata tingkat inflasi di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013 untuk perbankan syariah dan konvensional adalah sama sedangkan secara grafik inflasi pada periode pengamatan relatif fluktuatif dengan tren inflasi menurun secara elastis.

Suku bunga BI (SBI)

Suku Bunga BI (*BI rate*) merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Berdasarkan hasil analisis pada tabel, rata-rata SBI perbankan syariah dan konvensional adalah sama karena tingkat suku bunga yang berlaku pada periode Juni 2010–Juni 2013 adalah sama. Sedangkan

secara grafik, SBI pada periode pengamatan relatif fluktuatif dengan tren turun elastis.

Pengaruh Faktor Internal (CAR dan NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Artinya, semakin besar CAR maka ROA perbankan syariah juga semakin tinggi. Dengan demikian, semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Darmawi, 2012:18). Temuan penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hersugondo (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan grafik, CAR perbankan syariah fluktuatif pada periode pengamatan dengan tren menurun. Penurunan CAR menunjukkan menurunnya kecukupan modal yang dimiliki sehingga menurunkan profitabilitas. Hal ini disebabkan varian produk yang ditawarkan pada masyarakat masih terbatas. Selain hal itu, wawasan masyarakat tentang perbankan syariah juga masih kurang. Apabila tingkat CAR perbankan cukup tinggi maka menunjukkan perbankan tersebut memiliki kecukupan modal sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat. Bank harus selalu dipantau dan didorong untuk memenuhi ketentuan di bidang permodalan (Darmawi, 2012:83).

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi NPL maka ROA semakin kecil dan sebaliknya (Sutojo, 2000:184). NPL berbanding terbalik terhadap ROA artinya semakin rendah tingkat kredit bermasalah (macet) suatu bank maka profitabilitasnya semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Safrida (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hersugondo (2012) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

NPL perbankan syariah dapat dijelaskan berdasarkan grafik yang menunjukkan bahwa NPL pada

periode pengamatan mengalami fluktuasi dengan tren naik secara elastis (landai). Artinya, NPL perbankan syariah meskipun masih dibawah 5% persen tetapi dengan tren naik menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih berisiko terhadap kredit bermasalah (atau istilah lain yang digunakan pada perbankan syariah). Dengan demikian, naiknya NPL menunjukkan manajemen piutang perbankan konvensional kurang baik dengan meningkatnya risiko kredit. Bank yang dirongrong kredit bermasalah akan turun profitabilitasnya yang ditunjukkan oleh ROA yang menjadi tolak ukur profitabilitas bank juga akan menurun (Sutojo, 2000:84–85). Tiga dampak negatif dari kredit bermasalah sebagai berikut: (1) Menurunkan profitabilitas usaha. (2) Menambah beban biaya operasional. (3) Menurunkan persentase *capital adequacy ratio*.

Dengan demikian, faktor internal (CAR dan NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013.

Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi dan Suku Bunga BI) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, ROA perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi tetapi dipengaruhi variabel lain diluar model. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziah (2011), Dwipartha (2011), dan Dwijayanti dan Hasan (2009) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Grafik menunjukkan bahwa inflasi relatif fluktuatif periode Juni 2010–Juni 2013 dengan tren menurun sangat elastis mendekati stagnan. Sedangkan ROA perbankan syariah fluktuatif dengan tren naik secara elastis (landai) sehingga dua variabel ini memang tidak ada hubungan. Dengan kata lain, naik turunnya inflasi yang relatif tidak fluktuatif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang sangat fluktuatif.

Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan Suku Bunga BI (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, SBI tidak berpengaruh

terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziah (2011), Dwipartha (2011), dan Dwijayanti dan Hasan (2009) yang menunjukkan bahwa suku bunga (faktor makro) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Grafik menunjukkan bahwa SBI relatif fluktuatif dengan tren turun elastis. Sedangkan ROA perbankan syariah fluktuatif dengan tren naik secara elastis sehingga dua variabel tersebut tidak menunjukkan ada hubungan. Dengan kata lain, ketetapan SBI oleh Bank Indonesia relatif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang sangat fluktuatif. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menjalankan operasionalnya melainkan dengan sistem bagi hasil. Sedangkan SBI disini merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Kasmir, 2008:131).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal (inflasi dan SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Artinya, profitabilitas perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi dan SBI, tetapi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Faktor-faktor makro sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain: tingkat bunga BI, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan kondisi ekonomi internasional (Aisyah, 2008). Faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas didukung hasil penelitian Syafrida dan Abror (2011) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Faktor Internal (CAR dan NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan Konvensional. Hubungan yang searah menunjukkan semakin besar nilai CAR maka menggambarkan profitabilitas perusahaan semakin bagus atau semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehingga profitabilitasnya juga meningkat (Darmawi, 2012:18). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

Hersugondo (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR perbankan Konvensional 15,37 lebih kecil dari rata-rata CAR perbankan Syariah 27,33. Tetapi hasil secara grafik menunjukkan bahwa CAR perbankan Konvensional fluktuatif mendekati stagnan dengan tren naik secara elastis (landai). Artinya, CAR dengan tren naik menunjukkan kecukupan modal perbankan Konvensional cukup baik. Hal ini dikarenakan varian produk perbankan Konvensional sangat banyak dengan segala kemudahan dan fasilitasnya. Pemahaman masyarakat tentang perbankan konvensional juga lebih baik. Meningkatnya CAR juga disebabkan jaringannya yang luas dari tingkat kelurahan sampai tingkat pusat. Sedangkan ROA perbankan Konvensional juga menunjukkan tren naik. Keduanya menunjukkan adanya hubungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan Konvensional. Artinya, besarnya profitabilitas perbankan Konvensional dipengaruhi oleh besarnya NPL. Hasil negatif pada beta menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik yaitu, semakin besar NPL semakin rendah ROA atau semakin rendah profitabilitasnya (Sutojo 2000: 84–85). Hasil penelitian ini didukung hasil peneliti terdahulu yang dilakukan Syafrida (2011) dengan menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

NPL perbankan Konvensional dapat dijelaskan berdasarkan grafik yang menunjukkan bahwa NPL pada periode pengamatan mengalami fluktuatif dengan tren turun secara elastis. Artinya, dengan menurunnya NPL menunjukkan bahwa perbankan Konvensional mampu menekan tingkat risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan menurunnya NPL menunjukkan manajemen piutang perbankan Konvensional cukup baik dengan risiko kredit rendah. Dikarenakan perbankan Konvensional lebih berpengalaman dalam manajemen kredit sehingga kredit bermasalah dapat ditekan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal (CAR dan NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. Oleh karena penelitian terdahulu tidak membedakan

pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA untuk perbankan Syariah atau Konvensional maka diasumsikan pada penelitian ini dukungan teori dan empiris berlaku untuk kedua perbankan tersebut.

Jika hanya dilihat dari pengaruh faktor internal terhadap ROA antara perbankan Syariah dan Konvensional maka dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan lampiran 5 diketahui bahwa R^2 perbankan Syariah 0,516 dan R^2 perbankan Konvensional 0,394. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa R^2 perbankan Syariah $0,516 > 0,394$ R^2 perbankan Konvensional. Sehingga model ini lebih cocok digunakan untuk perbankan Syariah. Karena variabel internal (CAR dan NPL) perbankan Syariah lebih mampu menjelaskan variasi yang ada di ROA. Berdasarkan temuan tersebut direkomendasikan untuk perbankan Syariah dalam upaya meningkatkan ROA nya. Sedangkan perbankan Konvensional direkomendasikan masih perlu melihat variabel dalam menjaga ROA-nya.

Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi dan SBI) terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, ROA perbankan Konvensional tidak dipengaruhi oleh inflasi tetapi dipengaruhi variabel lain diluar model. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziah (2011), Dwipartha (2011) dan Dwijayanti dan Hasan (2009) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sedangkan secara grafik menunjukkan bahwa inflasi relatif fluktuatif dengan tren turun sangat mendekati stagnan. Sedangkan ROA perbankan Konvensional fluktuatif dengan tren naik secara elastis (landai), sehingga dua variabel ini memang tidak ada hubungan. Dengan kata lain naik turunnya inflasi yang relatif fluktuatif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang sangat fluktuatif.

Pengaruh Suku Bunga BI (SBI) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan Suku Bunga BI (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, SBI tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan Konvensional

di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziah (2011), Dwipartha (2011) dan Dwijayanti dan Hasan (2009) yang menunjukkan bahwa suku bunga (faktor makro) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil secara grafik menunjukkan bahwa SBI fluktuatif dengan tren turun elastis. Sedangkan ROA perbankan Konvensional fluktuatif yang relatif stagnan dengan tren naik secara elastis (landai), sehingga dua variabel tidak menunjukkan ada hubungan. Dengan kata lain, ketetapan SBI oleh Bank Indonesia relatif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang sangat fluktuatif dengan tren naik secara elastis (landai).

SBI di sini merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter (Kasmir, 2008:131). Perbankan Konvensional dalam menjalankan operasinya menggunakan sistem bunga, untuk itu SBI bagi perbankan Konvensional hanya merupakan acuan untuk menentukan suku bunga yang berlaku pada masing-masing bank konvensional. Karena selisih bunga yang berlaku dipasar dengan SBI inilah yang merupakan sumber pendapatan bank-bank konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan SBI tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan Konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal (Inflasi dan SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Konvensional. Artinya profitabilitas perbankan Konvensional tidak dipengaruhi oleh Inflasi dan SBI tetapi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Faktor-faktor makro sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain: tingkat bunga BI, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri dan kondisi ekonomi internasional (Aisyah, 2008). Jadi dapat disimpulkan kemungkinan pada perbankan Syariah faktor eksternal yang mempengaruhi adalah selain inflasi dan SBI. Faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas didukung hasil penelitian Syafrida dan Abror (2011) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010–Juni 2013

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwaterdapat perbedaan profitabilitas perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013, dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $4,301 > t_{tabel}$ $1,669$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas perbankan syariah dengan konvensional. Hal ini dapat ditinjau dari rata-rata ROA perbankan syariah 1,1854 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROA perbankan konvensional 1,9583. Dengan kata lain, rata-rata profitabilitas perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas perbankan syariah atau $1,9583 > 1,1854$. Hal ini dikarenakan produk perbankan konvensional lebih banyak dan jaringannya juga lebih luas. Pemahaman masyarakat tentang perbankan konvensional juga lebih baik dari pada perbankan syariah.

Berdasarkan grafik pada gambar menunjukkan bahwa ROA perbankan syariah lebih fluktuatif dibandingkan dengan ROA perbankan konvensional dengan tren keduanya naik secara elastis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun trennya sama, tetapi dengan tingkat fluktuatif yang tinggi seperti yang ditunjukkan ROA perbankan syariah justru menggambarkan tingkat ROA yang tidak stabil. Dapat dikatakan bahwa manajemen dalam mengelola aset masih perlu ditingkatkan.

Profitabilitas perbankan konvensional lebih besar juga dapat disebabkan dari usia operasional perbankan konvensional lebih lama dibandingkan usia operasional perbankan syariah. Begitu juga dengan total aset yang dimiliki perbankan konvensional lebih besar dibandingkan dengan total aset perbankan syariah. Hal ini yang mengakibatkan ROA perbankan konvensional lebih besar dibandingkan perbankan syariah. Selain hal di atas, juga dikarenakan oleh masalah operasional antara lain. (1) Masalah nasabah. (a) pemahaman dan keahlian SDM bank syariah yang kurang; (b) loyalitas nasabah masih kurang; (c) preferensi produk jangka pendek; (d) belum ada pembinaan nasabah. (2) Masalah produk. (a) kurang inovasi dan variasi produk; (b) konsentrasi pembiayaan belum meliputi ragam

sektor ekonomi; (c) kapasitas terbatas dalam melayani permintaan sektor usaha; (d) *pricing* produk yang tidak kompetitif. (3) Permodalan yang kurang dan terbatasnya jaringan. (4) Standar akuntansi yang belum orisinal.

Perbedaan profitabilitas initemu juga dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Faktor lain di luar model pada penelitian ini yang kemungkinan dapat berpengaruh pada perbedaan profitabilitas antara lain. (a) Faktor internal, diantaranya: (1) fasilitas layanan, (2) fasilitas sarana dan prasarana, (3) varian produk perbankan yang mereka miliki, (4) tingkat promosi yang dilakukan. (b) Faktor Eksternal, diantaranya: (1) tingkat pendapatan masyarakat, (2) tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga perbankan tersebut, (3) minat masyarakat, (4) tingkat wawasan masyarakat terhadap perbankan syariah, (5) daya jangkauan perbankan tersebut oleh masyarakat.

Selanjutnya, Machmud dan Rukmana (2010: 10) juga mengemukakan bahwa perbedaan perbankan syariah dan konvensional secara garis besar dapat dilihat dari aspek legalitas, struktur organisasi, bisnis dan usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Perbankan syariah telah menunjukkan profitabilitas yang menggembirakan meskipun perannya masih perlu terus dikembangkan, karena pada usianya yang relatif masih baru telah mampu memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia. Sistem bagi hasil dengan berdasarkan azas keadilan dan kemanfaatan juga merupakan faktor yang menjadikan profitabilitas perbankan Syariah menjadi lebih kuat sehingga mampu bertahan pada krisis ekonomi pada tahun 2007–2008. Selain hal tersebut, perbankan Syariah merupakan alternatif bagi masyarakat yang ingin meninggalkan riba.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2009), Yulianto (2009), Ansari dan Rehman (2011), serta Ajad dan Tahira (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian

mengenai pengaruh faktor internal (CAR dan NPL) dan eksternal (inflasi dan SBI) terhadap profitabilitas perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013, dapat disimpulkan bahwa. (1) (a) Profitabilitas perbankan syariah lebih fluktuatif dan rata-rata ROA lebih tinggi dibandingkan dengan ROA perbankan konvensional. Dilihat dari trennya, keduanya sama-sama naik secara elastis (landai). (b) CAR perbankan syariah rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan CAR perbankan konvensional. CAR perbankan syariah lebih fluktuatif tetapi trennya menurun sedangkan CAR perbankan konvensional tidak fluktuatif dengan tren naik mendekati stagnan. (c) NPL perbankan syariah fluktuatif dengan tren naik secara elastis (landai) sedangkan NPL perbankan konvensional fluktuatif dengan tren turun secara elastis. (d) Inflasi relatif fluktuatif dengan tren turun sangat elastis mendekati stagnan. (e) SBI relatif fluktuatif dengan tren turun elastis. (2) Faktor internal (CAR dan NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. (a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar CAR maka semakin besar profitabilitasnya. (b) *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL berbanding terbalik dengan ROA. (3) Faktor eksternal (inflasi dan SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. (4) Faktor internal (CAR dan NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. (a) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar CAR maka semakin besar profitabilitasnya. (b) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (5) Faktor eksternal (inflasi dan SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. (6) Terdapat perbedaan signifikan profitabilitas perbankan syariah dan konvensional di Indonesia periode Juni 2010 – Juni 2013.

Saran

Bagi Investor

Investor sebaiknya menganalisa dan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perbankan syariah atau konvensional agar dananya aman.

Bagi Peneliti Berikutnya

Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas (empat rasio) dan satu variabel terikat untuk mengukur profitabilitas. Peneliti yang akan datang sebaiknya mampu menambahkan atau memperbanyak rasio (variabel internal dan eksternal) agar dapat memberikan kontribusi pada perolehan ROA. Selain menambah rasio, memperbanyak sampel juga akan semakin bagus untuk mengukur hasil profitabilitas.

Bagi Pelaku Bisnis Perbankan

Perusahaan perbankan sebaiknya menganalisa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi besarnya ROA yang menjadi alat pengukuran profitabilitas perbankan.

Bagi Bank Syariah

Perlu meningkatkan profitabilitas, dengan memperhatikan hal-hal berikut. (1) Menekan tingkat NPL dengan memperbaiki kualitas pembiayaan bermasalah agar risiko kredit macet dapat ditekan. (2) Meningkatkan varian produk dan mensosialisasikan pada masyarakat agar wawasan mereka akan syariah juga meningkat. (3) Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva produktif yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Bagi Bank Konvensional

Profitabilitas perbankan konvensional secara umum lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Tetapi, semakin ketatnya persaingan sebaiknya perlu meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat yang notabene masyarakat sekarang ini sudah mulai meninggalkan riba.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. 2008. *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Mercu Buana. www.mercubuana.ac.id (diakses 20 Juli 2013).
- Ajad, M., dan H. Tahira. 2013. *Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan (2006-2011), a Comparative Study*. IOSR-JBM, vol. 10, 14 (online). diakses 10 April 2014.

- Andriansyah, Y. 2009. *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional*. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, (online) hlm.181–196. diakses 9 April 2014.
- Ansari, S., dan K. Rehman. 2011. *Comparative Financial Performance of Existing Islamic Banks and Comparative Conventional Bank in Pakistan*. ICEBM, vol.22. diakses 10 April 2014.
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanti, F., dan P. Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Periode 2003–2007*. (online) *Karisma*, vol.3/2009. diakses 10 Agustus 2013.
- Dwipartha. 2012. *Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di BEI*. (online: tidak dipublikasikan).
- Firdaus, R. 2001. *Manajemen Dana Bank*. Bandung: LPPM STIE Inaba.
- Hersugondo, dan S.H. Tamtomo. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, DPK Terhadap ROA dan LDR Perbankan Indonesia*. (online). *Darma Ekonomi*, no.36/Th. XIX/Okt.201. diakses 5 Agustus 2013.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Machmud, A., dan H. Rukmana. 2010. *Bank Syariah. Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardja, dan Manurung. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI.
- Rahardja, P., dan M. Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, S. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Syafrida, I., dan A. Abror. 2011. *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah di Indonesia*. (online). *JEB*, vol.10, no.1 Juni 2011. diakses 25 Oktober 2013.
- Yulianto, A. 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah Sebelum dan Saat Krisis Finansial Global Tahun 2006–2009*. (online). Tidak Dipublikasikan.